

# NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT DI NAGARI LUAK KAPAU KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Oleh:

Hesti Fiska Marsa Putri<sup>1</sup>, Ermanto,<sup>2</sup> Hamidin<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [hestiFi5ka@yahoo.com](mailto:hestiFi5ka@yahoo.com)

## ABSTRACT

This research aims to describe the educational values embodied in the expression of people's trust in Nagari Luak Kapau Pauh Duo Solok Selatan. The data of this research is the educational values in the expression of people's trust. Data was collected through observation, interviews with community members and community leaders Nagari Luak Kapau Pauh Duo Solok Selatan. Data analysis was conducted descriptively. The results of research showed that 79 expressions were found to contain educational values. 79 of these expressions contain 17 phrases that contain the value of character education, 16 phrases that contain the value of social education, 7 expressions containing the value of beauty and aesthetic education, then 39 phrases that contain the value of family welfare education.

**Kata kunci:** *ungkapan; nilai; edukatif; nilai pendidikan*

## A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mempunyai keanekaragaman budaya yang berbeda pada masing-masing daerah. Kebudayaan itu menjadi kebanggaan daerah pada khususnya dan kebanggaan Indonesia pada umumnya. Salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat adalah folklor. Folklor yang masih berkembang dalam masyarakat adalah ungkapan kepercayaan rakyat. Ungkapan disampaikan secara lisan dalam bentuk santun yang sudah dibuat aturannya oleh masyarakat penuturnya. Ungkapan kepercayaan rakyat ini berfungsi sebagai alat pendidikan anak, dan sebagai alat pemaksa serta pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi.

Ungkapan kepercayaan rakyat juga ditemukan di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Ungkapan kepercayaan rakyat ini ditunjukkan kepada manusia dalam tingkat usia dan kondisi sosial yang beragam. Ungkapan kepercayaan rakyat masih dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Sebagian masyarakat tetap merasa yakin dan percaya, terutama bagi orang tua-tua dalam mendidik dan mengingatkan anak-anak dan keluarganya. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berkembang ada kalanya dalam bentuk mengingat, tanda-tanda,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

larangan, suruhan, dan sebagainya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, untuk itu perlu dilakukan penelitian.

Jadi, nilai-nilai edukatif apa saja yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yang perlu dan penting diteliti. Hal itu didasarkan pada beberapa kajian teori yang mendasari penelitian ini. *Pertama*, ungkapan kepercayaan rakyat sebagai folklor sebagian lisan. *Kedua*, nilai-nilai edukatif dalam ungkapan kepercayaan rakyat. Dengan dua kajian teori itu peneliti menelusuri nilai-nilai edukatif dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Nagari Luak Kapu Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Kata folklor berasal dari bahasa Inggris *folklore*, yang berasal dari dua kata yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* sama artinya dengan kata kolektif (*collectivity*), sedangkan *lore* adalah tradisi, *folk* yaitu kebudayaan. Danandjaja (1991:2) mendefinisikan folklor secara keseluruhan, sebagai berikut ini.

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonicdevice*).

Menurut Rudito,dkk. (2009:36), folklor merupakan suatu gejala sosial dan budaya yang terkait dengan kelompok sosial manusia di dunia ini, sehingga menjadi pedoman dalam mengatur tingkah lakunya dapat secara ajeng dipertahankan, karena budaya bersifat tradisi. Lebih lanjut Rudito, dkk. (2009:41), menjelaskan bahwa folklor merupakan hasil budaya dari suatu masyarakat dengan lingkungan tertentu yang berupa tingkah laku budaya serta benda-benda budaya yang pada dasarnya menggambarkan kebudayaan masyarakat tersebut secara keseluruhan.

Bruvand (dalam Danandjaja, 1991:21), mengelompokkan folklor atas tiga bentuk, yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Ungkapan kepercayaan rakyat dapat digolongkan kedalam jenis folklor sebagian lisan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah, termasuk di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Ungkapan kepercayaan rakyat ini disebabkan karena kepercayaan rakyat itu terdiri dari pernyataan lisan ditambah dengan gerak-gerik isyarat yang dianggap makna gaib.

Kepercayaan rakyat yang sering disebut takhayul bukan saja mencakup tentang kepercayaan (*belief*), melainkan juga ada kelakuan (*behavior*), pengalaman-pengalaman (*experiences*), ada kalanya juga alat dan biasanya juga ungkapan serta sajak (Bruvand dalam Danandjaja 1991: 53). Menurut Danandjaja (1991:154) takhayul menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan), pada umumnya diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*causes*) dan akibat (*result*).

Nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat dapat membentuk suatu kepribadian dan tingkahlaku suatu masyarakat ke arah yang lebih baik dalam melaksanakan tujuan hidupnya. Bahwasanya nilai itu merupakan suatu konsep dalam fikiran manusia yang sifatnya tersembunyi. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik buruk, indah dan tidak indah, adil dan tidak adil, layak dan tidak layak dan lain sebagainya. Menurut Poerwadarminta (1999:677) nilai adalah sifat-sifat penting yang berguna bagi kemanusiaan untuk menjalani hidupnya. Nilai ini juga merupakan sesuatu yang potensial, dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia (Cheng dalam Setiadi, 2007:120).

Menurut Lengeveld (dalam Hasbullah, 1996:2) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak untuk membantu agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Sejalan dengan itu, Ahmadi (2007:9) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa

dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus-menerus.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai edukatif (pendidikan) adalah suatu usaha orang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan latihan untuk merubah sikap dan perilakunya ke arah kedewasaan untuk memperoleh keseimbangan antara hubungan akal dan perasaan sehingga terwujud keseimbangan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Dipercayai dan diyakini ungkapan kepercayaan rakyat itu tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat tersebut, dan juga bermanfaat di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu ungkapan kepercayaan rakyat itu akan tetap hidup dan tetap lestari. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan ini.

Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:16) budi pekerti atau akhlak adalah satu-satunya aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan, baik bagi kehidupan sebagai orang-orang maupun bagi kehidupan masyarakat. Seseorang tanpa dilandasi dengan akhlak yang luhur, semuanya akan membawa malapetaka saja.

Menurut Fuadi Anwar, dkk. (2008: 114--122) aplikasi budi pekerti/akhlak terdiri atas (a) akhlak kepada Allah seperti: syukur dan tasbih, (b) akhlak kepada diri sendiri seperti: sifat sabar, syukur (mampu menerima), thawaduk (sifat rendah hati), benar (jujur), dan amanah (dapat dipercaya), (c) akhlak kepada keluarga seperti; berbakti kepada orang tua, adil terhadap saudara, dan mendidik anak, (d) akhlak terhadap sesama manusia seperti: orang yang lebih tua, teman sebaya, dan lebih muda, (e) akhla terhadap lingkungan. Tujuan pendidikan budi pekerti ialah untuk mendidik anak agar dapat membedakan antara baik dan buruk, sopan dan tidak sopan, sifat terpuji dan tercela dan sebagainya (Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007:16).

Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:19) mengatakan bahwa manusia senantiasa hidup dalam kelompok, untuk hidup bersama manusia harus dapat menyesuaikan dirinya. Yang dimaksud dengan menyesuaikan diri adalah menyamakan dirinya atau menganggap dirinya sebagai orang lain. Selanjutnya orang harus bisa turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Untuk hidup bersama diperlukan sifat-sifat seperti sabar, ramah tamah, sopan santun, tolong menolong, harga-menghargai, hormat-menghormati dan sebagainya.

Lingkungan sosial meliputi hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, yang mencakup sikap dan tingkah laku terhadap keluarga, tetangga, teman dan masyarakat (Ahmadi, Abu 2007:65). Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:20) tujuan pendidikan sosial ialah mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan ikut ambil bagian secara aktif dalam kehidupan bersama tersebut. Pendidikan sosial tersebut harus sudah dimulai sejak anak masih kecil.

Menurut Setjoatmodjo (1988:28) keindahan adalah sesuatu yang menimbulkan kesenangan dengan demikian banyak orang mengira dan menganggap bahwa makanan dan wangi-wangian dan sensasi-sensasi fisik lainnya dapat digolongkan sebagai bentuk-bentuk seni. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:21) keindahan bermacam-macam bentuknya, seperti keindahan dalam gerak, keindahan dalam rupa, keindahan suara, keindahan dalam bahasa, dan sebagainya. Maka dari itu pendidikan keindahan dapat dilaksanakan dalam bermacam-macam cara juga.

Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:24) tujuan pendidikan kesejahteraan keluarga secara luas ialah untuk meningkatkan taraf kehidupan dan penghidupan keluarga, untuk mencapai terwujudnya keluarga sejahtera seluruhnya. Pendidikan kesejahteraan keluarga berisi sepuluh segi penghidupan dan kehidupan keluarga, yaitu: (1) hubungan intra dan antar keluarga, (2) masalah membimbing anak, (3) masalah makanan, (4) masalah pakaian, (5) masalah perumahan, (6) masalah kesehatan, (7) masalah keuangan, (8) masalah tata laksana rumah tangga, (9) masalah keamanan lahir batin, (10) masalah perencanaan sehat (Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007:24). Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:24), suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah anak yang harus ditanamkan sikap untuk tidak memandang

rendah pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Sikap anak harus diubah agar ia tidak merasa malu dan segan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan di rumah demi kesejahteraan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Semi (1993:23), metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan atau informan. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif yang terdapat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh duo Kabupaten Solok Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah ungkapan kepercayaan rakyat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, pengamatan, dan catat. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2002:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## C. Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 79 ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Dari 79 ungkapan ini ditemukan 17 ungkapan yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti, 16 ungkapan yang mengandung nilai pendidikan sosial, 7 ungkapan yang mengandung nilai pendidikan keindahan dan estetika, serta 39 ungkapan yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga.

Dalam menentukan nilai edukatif yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat, informan memberikan langsung pada peneliti, setelah dijelaskan mengenai nilai-nilai edukatif sebelumnya. Nilai-nilai edukatif yang diperoleh dari ungkapan kepercayaan rakyat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut.

### 1. Nilai Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menjelaskan tentang baik buruk, serta apa yang harus dilakukan oleh manusia baik dalam kehidupan pribadi maupun bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 17 ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti, yang dikelompokkan berdasarkan aplikasi akhlak berikut ini. Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti yang termasuk kedalam aplikasi akhlak kepada Allah sebanyak 5 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

1) *Jan dibuang-buang nasi manangi no ko cilako awak.* (Data no 8)

Jangan di buang-buang nasi menangis dia nanti celaka kita.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang agar tidak membuang-buang nasi. Perbuatan membuang nasi ini adalah perbuatan yang mubazir dan dibenci oleh Allah swt. Ungkapan kepercayaan rakyat data no 8 ini bertujuan untuk mengajari kita agar bersyukur atas rahmat yang diberikan oleh Allah Swt.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti yang termasuk kedalam aplikasi akhlak kepada diri sendiri sebanyak 2 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

2) *Kalau sedang makan tagigit lida tando ka makan daging.* (Data no 6)

Kalau sedang makan tergigit lidah, pertanda akan makan daging.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini mengajari agar berhati-hati ketika makan, serta mengajari untuk memiliki sifat sabar karena tergigit lidah sewaktu makan. Pada data no 6 diajarkan untuk memiliki sifat sabar yang termasuk kedalam aplikasi akhlak kepada diri sendiri. Pendidikan budi pekerti mengajari tentang perbuatan yang terpuji, sifat sabar ini termasuk kedalam sifat terpuji.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti yang termasuk kedalam aplikasi akhlak kepada keluarga sebanyak 6 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

3) *Jan makan mancongkong, ditumbuang bako.* (Data no 24)

Jangan makan jongkok, keluar isi perut nanti

Ungkapan kepercayaan rakyat ini mengajari agar tidak melakukan perbuatan tercela seperti makan jongkok, karena makan sambil jongkok itu akan terlihat tidak bagus dipandang mata. Melarang perbuatan tercela adalah suatu tujuan dari pendidikan budi pekerti yang termasuk kedalam aplikasi akhlak terhadap keluarga yaitu tentang mendidik anak.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti yang termasuk kedalam aplikasi akhlak kepada sesama manusia sebanyak 2 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

4) *Jan maludaan uwang, di kayok awak.* (Data no 37)

Jangan meludahi orang, di kudis kulit kita.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang melakukan perbuatan yang tercela yaitu meludahi orang, tidak sopan kalau meludahi orang. Meludahi orang ini adalah perbuatan yang tercela yang bisa membuat orang kotor dan tidak menghargai orang. Perbuatan meludahi orang yang termasuk kedalam perbuatan yang tercela, yang termasuk kedalam pendidikan budi pekerti.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti yang termasuk kedalam aplikasi akhlak kepada sesama manusia sebanyak 2 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

5) *Uwang hamil ndak buliah mambunuah binatang do, bako bantuak tu lo anak no.* (Data no 1)

Orang hamil tidak boleh membunuh binatang, nanti seperti itu pula anaknya.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini mengajari agar orang hamil tidak melakukan perbuatan yang tercela/penganiayaan terhadap binatang.. Dapat diambil nilai pendidikan yang ada dalam data no 1 mengajari agar tidak melakukan perbuatan yang tercela seperti membunuh binatang.

## 2. Nilai Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah bantuan yang diberikan kepada anak untuk dapat hidup dan menyesuaikan diri dengan orang lain, serta dapat memiliki hidup yang baik di dalam masyarakat. Pendidikan sosial tersebut harus sudah dimulai sejak anak masih kecil. Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan sosial sebanyak 16 ungkapan. Nilai pendidikan sosial dapat dikelompokkan berdasarkan sikap dan tingkah laku terhadap keluarga, tetangga, teman dan semua orang berikut ini.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan sosial berdasarkan sifat dan tingkah laku terhadap keluarga sebanyak 2 buah ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

6) *Jan batuduang di ate uma, bako di tembak no di patui.* (Data no 46)

Jangan berpayung di dalam rumah, nanti disambar oleh petir.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang berpayung di dalam rumah, karena dapat mengganggu aktivitas yang dikerjakan dalam rumah. Ungkapan kepercayaan rakyat ini termasuk ke dalam nilai pendidikan sosial yaitu mengajari untuk saling tenggang rasa di dalam hidup berkeluarga.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan sosial berdasarkan sifat dan tingkah laku terhadap tetangga sebanyak 7 buah ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

7) *Jan makan jo cambuang, bako pamanggok.* (Data no 33)

Jangan makan dengan mangkuk, nanti jadi suka ngambek.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang makan dengan mangkok karena dapat mendatangkan fitnah bagi orang lain. Berdasarkan itu diajarkan mengenai sifat yang baik dan pantas dilakukan dalam hidup bermasyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan sosial yaitu dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan ikut ambil bagian secara aktif dalam kehidupan bersama.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan sosial berdasarkan sifat dan tingkah laku terhadap teman sebanyak 1 buah ungkapan kepercayaan rakyat berikut ini.

8) *Jan bapoto batigo, bako mati salasawang.* (Data no 16)

Jangan berfoto bertiga, nanti meninggal salah satu.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang berfoto bertiga agar tidak menyakiti perasaan dari salah satu yang bertiga ini, karena pada zaman dahulu orang berfoto berpasangan, kita harus menjaga perasaan dari salah satu teman yang tidak ada pasangannya. Pendidikan yang mengajari tentang tenggang rasa terdapat pada nilai pendidikan sosial.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan sosial berdasarkan sifat dan tingkah laku terhadap semua orang sebanyak 6 buah ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

9) *Uwang hamil ndak bulia duduak di pintu do, bako tasanguik anak no di labua.* (Data no 11)

Orang hamil tidak boleh duduk di pintu, nanti tersangkut anaknya di pintu (rahim).

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang orang hamil duduk di depan pintu karena dapat mengganggu orang lewat. Dari data no 11 itu dapat diambil nilai pendidikannya yaitu mengajari agar memiliki toleransi di dalam hidup bermasyarakat.

### 3. Nilai Pendidikan Keindahan dan Estetika

Pendidikan keindahan dan estetika itu merupakan suatu pokok penghidupan yang menimbulkan kesenangan bagi banyak orang. Di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo kabupaten Solok Selatan ditemukan 7 ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan keindahan dan estetika berdasarkan bentuk dalam rupa ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

10) *Jan kaghek abuak sowang, bako gilo wak di no.* (Data no 3)

Jangan potong rambut sendiri, nanti gila kita olehnya.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang agar tidak memotong rambut sendiri. Maka dari data no 3 dapat diambil nilai pendidikannya yaitu agar melakukan pekerjaan yang rapi, pekerjaan yang rapi itu termasuk kedalam pendidikan keindahan dan estetika.

### 4. Nilai Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Pendidikan kesejahteraan keluarga bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan penghidupan keluarga, untuk mencapai terwujudnya keluarga sejahtera seluruhnya. Di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan ditemukan 39 ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan sosial yang kemudian dikelompokkan berdasarkan 10 segi penghidupan berikut ini.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dari segi hubungan intra dan antar keluarga tidak ditemukan. Ungkapan kepercayaan rakyat

yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dari segi membimbing anak ditemukan 9 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

11) *Kalau bacilalek kaki tando ka bajalan jaua.* (Data no 7)

Kalau bertahilalat kaki, pertanda akan berjalan jauh.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini merupakan suatu pertanda agar anak disuruh merantau suatu hari kelak. Untuk itu disuruh anak pergi merantau demi mencapai keluarga sejahtera seluruhnya yang terdapat dalam pendidikan kesejahteraan keluarga.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dari segi makanan ditemukan 6 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

12) *Uwang hamil ndak bulia makan kalang ayam do, bako itam bibiu anak no.* (Data no 14)

Orang hamil tidak boleh makan kalang ayam, nanti hitam bibir anaknya.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang orang hamil memakan makanan yang menghilangkan nafsu makan. Orang hamil membutuhkan makanan yang cukup dan bergizi demi mencukupi makanan untuk janin yang ada di dalam kandungannya.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dari segi perumahan tidak ditemukan, karena tidak ada ungkapan kepercayaan rakyat yang berhubungan dengan masalah perumahan yang ditemukan di daerah ini.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dari segi kesehatan ditemukan 7 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

13) *Jan aga anak ketek di ate kapalo no, selau no ko.* (Data no 5)

Jangan hibur anak kecil di atas kepalanya, juling matanya nanti.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang menghibur anak dari atas kepalanya karena bisa menjadikan lehernya sakit untuk melihat ke atas. Maka dari itu dapat diambil nilai pendidikan dari data no 5 ini yaitu mendidik supaya tidak menghibur anak kecil dari atas kepalanya agar anak ini tidak sakit.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dari segi masalah keuangan tidak ditemukan, karena tidak ada ungkapan kepercayaan rakyat yang berhubungan dengan masalah keuangan yang di temukan di daerah ini.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dari segi tata laksana rumah tangga ditemukan 2 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

14) *Jan mambasua piyuak malam, bangi antu.* (Data no 27)

Jangan mencuci periuk malam, marah hantu.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang melakukan pekerjaan yang kotor pada malam hari. Dapat diambil nilai pendidikan yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat ini yaitu masalah tata laksana rumah tangga yang terdapat dalam pendidikan kesejahteraan keluarga.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dari segi keamanan lahir batin ditemukan 14 ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya.

15) *Uwang hamil ndak bulia duduak di ate batu do, bako lakek anak no.* (Data no 2)

Orang hamil tidak boleh duduk di atas batu, nanti lekat anaknya.

Ungkapan kepercayaan rakyat ini melarang orang hamil duduk disembarang tempat seperti duduk di atas batu. Untuk itu dilarang orang hamil itu duduk di sembarang tempat demi keamanan ibu hamil dan juga anak yang ada di dalam kandungannya. Menjaga keamanan lahir batin yang terdapat dalam pendidikan kesejahteraan keluarga.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dari segi perencanaan sehat tidak ditemukan, karena tidak ada ungkapan kepercayaan rakyat yang berhubungan dengan masalah perencanaan sehat yang ditemukan di daerah ini.

## 5. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum hasil penelitian dalam belajar bahasa Indonesia mencantumkan suatu materi yang berkaitan dengan ungkapan, pepatah, pribahasa yaitu pada kelas IX semester 1. Dengan standar kompetensi berkomunikasi dengan bahasa Indonesia serta tingkat unggul. Dengan

kompetensi dasar menyimak untuk lebih kreatif teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dibidang sastra.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan tentang nilai-nilai edukatif dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di sana terdiri dari pendidikan budi pekerti, pendidikan sosial, pendidikan keindahan dan estetika, dan pendidikan kesejahteraan keluarga.

Temuan ini sangat penting dipahami dan dipedomani oleh orang tua sebagai pendidik agar dapat mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat, peneliti sastra selanjutnya dapat menggali tentang ungkapan kepercayaan rakyat, masyarakat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo kabupaten Solok Selatan, agar dapat melestarikan ungkapan kepercayaan yang ada di daerah itu.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. dan Pembimbing II Drs. Hamidin Dt. RE, M.A.

#### **Daftar Rujukan**

- Abdullah, Abdurahman Saleh. 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdsarkan Al Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI dan YA3.
- Anwar, Fuadi, dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Hasbullah. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Setiadi, dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setjoatmodjo, Pranjoto. 1988. *Bacaan Pilihan tentang Estetika*. Jakarta: P2LPTK.
- Poerwadarminta, WJS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rudito, Bambang dkk. 2009. *Folklor Transmisi Nilai Budaya*. Jakarta: ICSB.